

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pasar modal adalah tempat atau wadah interaksi antara masyarakat atau investor dengan kelebihan dana dan kelompok individu berupa perusahaan, perkembangan perusahaan (ekspansi), dan pasar modal tergantung pada hubungan antara penawaran dan permintaan” dan “permintaan”. Pasar modal terdiri dari dua Kata komposisi: pasar dan modal dapat diartikan sebagai persinggungan kelompok-kelompok yang menuntut dan menyediakan sumber daya (keuangan) dalam bentuk ekuitas atau utang jangka panjang. (Martalena, 2017). Dalam pasar modal salah satu instrument yang diperdagangkan adalah saham perusahaan. Saham merupakan pernyataan modal dalam suatu badan usaha atau perseroan terbatas yang menjadi tanda kepemilikan seseorang maupun perusahaan atas penempatan dananya.(Martalena, 2017).

Pasar kapital atau yang umum disebut sebagai pasar modal merupakan nama lembaga pasar saham yang ada di Indonesia dan umumnya para investor akan menghasilkan keuntungan dalam bentuk pengembalian modal berupa *capital gain* atau selisih harga dan juga dividen yang umumnya dibagikan berdasarkan keuntungan perusahaan namun setelah dilaksanakan dan disetujuinya penggunaan anggaran dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)rutinan yang diselenggarakan perusahaan. (Darmadji, 2016). Terdapat lebih dari 700 perusahaan di pasar modal yang terdaftar di BEI dan dipilih untuk sembilan sektor industri, yaitu pertanian (agriculture), pertambangan (mining), industri dasar dan kimia (*basic industry and*

*chemistry*), lainnya...industri, komoditas Mengelola barang konsumsi, real estate, real estate dan bangunan (real estate, real estate dan bangunan), transportasi, infrastruktur dan layanan publik (transportasi, infrastruktur dan layanan publik), keuangan (keuangan), perdagangan, jasa, dan investasi (perdagangan , jasa, dan investasi)).

### **2.1.1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*)**

Perusahaan produk konsumen adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dasar manusia (seperti makanan, minuman, pakaian, rokok, dan kebutuhan dasar lainnya) (Sukamulja, 2017). Kebutuhan manusia selalu tidak ada batasnya sehingga perusahaan Perusahaan industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan perusahaan yang paling banyak dibutuhkan manusia.

## **2.2. Teori Variabel**

### **2.2.1. Harga Saham**

Harga saham adalah nilai sekarang dari saham yang harus dibeli investor untuk memiliki perusahaan sebagai bukti bahwa mereka memiliki perusahaan (Salma, 2017). Semakin banyak investor berinvestasi dalam pembelian saham di suatu perusahaan, harga saham akan naik, dan kenaikan harga saham juga akan dipengaruhi oleh penutupan (hasil keuangan) yang dirilis sebagai informasi keuangan. *The financial information presented in the financial statements is one of the factors that determine the increase in share prices*(informasi keuangan yang ditampilkan dalam suatu laporan keuangan tentunya merupakan faktor penentu

harga saham) (Dang, 2018). Harga saham dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar (Astikawat, 2017).

### 2.2.2. Likuiditas

Likuiditas adalah perhitungan indikator utama yang memungkinkan investor untuk memeriksa maupun menganalisis akan kemampuan perusahaan apakah dapat menggunakan aset likuid yang tersedia untuk dilunasi hutangnya atau tidak (Sugeng, 2017).

Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan. (Sujarweni, 2019), yaitu:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*)

Rasio likuiditas saat ini (CR) adalah rasio yang digunakan atau digunakan untuk menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dalam waktu kurang dari satu tahun. (Sukamulja, 2017). Rumus menghitung atau mengukur Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*) dapat digambarkan berikut ini :



**Rumus 2.1** *Current Ratio/CR*

Nilai  $CR > 1$  menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun dan melunasi utang jangka pendeknya dalam kurang dari satu tahun, sebaliknya nilai  $CR < 1$  menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya selama kurang dari satu tahun.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/QR*)

Quick Ratio, disebut juga Quick Ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aset yang paling dekat dengan aset jangka pendek perusahaan, seperti: *Inventory* (persediaan). Rumus dalam menghitung RasioCepat (*QuickRatio/QR*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Stok}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

**Rumus 2.2**Rasio  
Cepat/QR

## 3. Rasio Lambat (*Cash Ratio*).

Rasio lag (rasio kas) merupakan analisis yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat menggunakan kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rumus perhitungan faktor kelambatan (cash factor) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lambat} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

**Rumus 2.3**Rasio  
Lambat

### 2.2.3. Solvabilitas

Menganalisis perusahaan apakah mampu melunasi hutang-hutang yang menjadi kewajibannya berupa keuangan baik secara jangka panjang maupun jangka pendek jika nantinya perusahaan mengalami likuidasi. *Solvency ratio is a ratio that can be described how possible the company's ability to pay long-term debt or*

*liquidate company debt.* (Fitiani, 2016). Rasio solvabilitas ini merupakan informasi yang dianalisis melalui laporan keuangan bagi investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan (*equity*) yang dapat memberi tingkat batasan keamanan terhadap kewajiban yang dimiliki perusahaan. (Faruk, 2016).

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengukur rasio solvabilitas tersebut diantaranya adalah :

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

*Debt ratio* (DR) biasanya digunakan dan dimanfaatkan untuk menganalisis atau mengukur asset yang dimiliki perusahaan yang mana asset tersebut dibiayai ataupun didanai atas modal kreditur. (Syahyunan, 2019). Adapun yang digunakan rumus untuk *debt ratio* sebagai berikut :

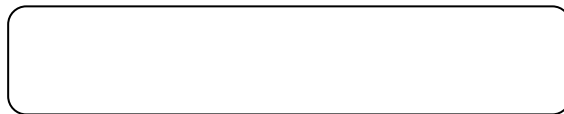


**Rumus 2.4** *Debt to asset ratio (debt ratio)*

*Measurement of the Debt to Asset Ratio (debt ratio) is important to determine the risk of a company whose liabilities are increasing.* (Sukamulja, 2017).

2. *Debt equity ratio (equity ratio)*

*Debt equity ratio* atau istilah lainnya *aequity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat resiko yang ditanggung perusahaan dengan cara membandingkan kewajiban dengan ekuitas serta memperhatikan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban berupa hutang. Rumus yang digunakan adalah:



**Rumus 2.5** *Debt equity ratio*

### 3. *Tangible assets debt coverage*

*Tangible assets debt coverage* merupakan rasio yang digunakan dan dimanfaatkan investor untuk mengukur seberapa besar aset tetap yang dimiliki untuk dijadikan penjamin kewajiban (hutang) secara jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai yakni:

$$\text{TAD} = \frac{(\text{Jumlah Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Coverage Utang Lancar})}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

**Rumus 2.6** *Tangible assets debt coverage*

#### 2.2.4. Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan atau kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba)”. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020). “*Profitability is an indicator or comparison that measures the company's ability to profit from sales, assets, and equity gains on the basis of a certain valuation*”. (Utami, 2020). Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengukur rasio solvabilitas tersebut diantaranya adalah :

##### 1. Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Rasio Margin laba kotor tersebut digunakan dan dimanfaatkan setiap investor untuk mengukur efektivitas penggunaan biaya produksi perusahaan. Rumus untuk mengukur Margin laba kotor (*gross profit margin*) adalah sebagai berikut ini:



**Rumus 2.7** *Margin labakotor*

2. Margin laba bersih (*netprofit margin*)

Margin laba bersih (*netprofit margin*) digunakan dan dimanfaatkan untuk mengukur lababersih yang diperoleh perusahaan yang telah dikenakan pajak dan dilakukan bandingan dengan volume dari penjualan (pendapatan) perusahaan. Rumus untuk mengukur laba bersih (*netprofit margin*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**Rumus 2.8** Margin laba bersih

3. Pengembalian asset (*return on assets ratio*)

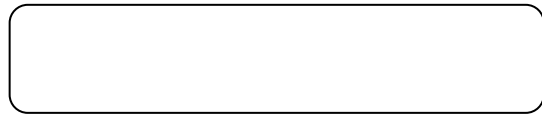
Pengembalian asset (*return on assets ratio*) digunakan dan dimanfaatkan dalam mengukur keefektifanseuatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang bersumber dari asset yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 2.9** *Return on assets*

4. Pengembalian ekuitas (*return on equity ratio*)

Pengembalian ekuitas adalah indikator kunci yang dihitung yang dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan menghasilkan atau dapat menghasilkan laba bersih dari ekuitas (Sukamulja, 2017). Rumus yang digunakan adalah:



**Rumus 2.10** *Return on equity*

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dijadikan tolak ukur atau rujukan berupa referensi dari penelitian terdahulu tentang harga saham yakni berikut ini :

1. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas sub industri pakan ternak terhadap harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio likuiditas lancar berpengaruh kecil terhadap harga saham (Asman, 2016).
2. “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Saham dan Profitabilitas Perusahaan Real Estate dan property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dieliminasi melalui return. (Prabasari, 2018).
3. Penelitian tentang variabel solvabilitas yang dilakukan oleh (Fitiani, 2016) dengan judul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, indeks pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)” menemukan bahwa solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan indeks solvabilitas adalah salah satu yang signifikan. berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05.
4. Penelitian tentang variabel solvabilitas yang dilakukan oleh (Akba, (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Indeks Solvabilitas Terhadap Harga

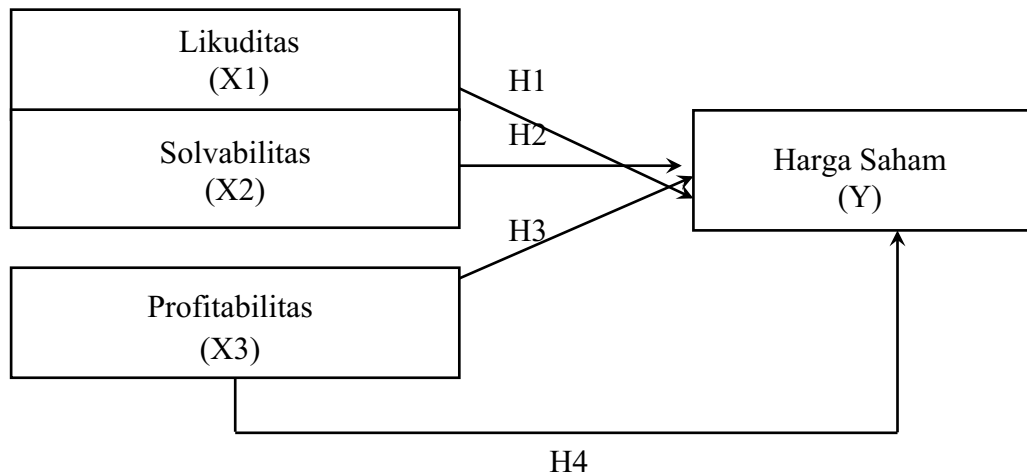


Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 “Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan indeks modal utang (index capital) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham. Nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari harga 0,05.

5. Penelitian tentang variabel solvabilitas yang dilakukan oleh (Ozturk and Karabulut 2020) dengan judul “Impact of financial ratios on technology and telecommunication stock returns: Evidence from an emerging market”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio DER tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham.
6. Penelitian tentang variabel profitabilitas yang dilakukan oleh (Anita, 2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014 – 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Margin laba bersih (net profit margin) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
7. Penelitian tentang profitabilitas yang dilakukan oleh (Mayasari, 2016) dengan judul “Pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki tidak pengaruh positif pada harga saham (return).

#### **2.4. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dasar-dasar dan landasan dari teori yang diuraikan diatas, oleh karena itu peneliti dapat mendeskripsikan pola pikir atau kerangka berpikir antar variabel berikut ini :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari dua kata, “hipotesis dan tesis”, hipotesis berarti lemah dan tesis berarti proporsi lemah berupa jawaban. Oleh karena itu hipotesis dikatakan sebagai jawaban lemah karena bersifat sementara. Hipotesis atau jawaban sementara penelitian ini sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Likuditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi
- H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi

H<sub>4</sub> : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi